

**UPAYA PENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGAJAR GURU  
MENGUNAKAN METODE PAIKEM VARIATIF MELALUI  
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SMK HUSADA PRIMA  
SAMARINDA**

**Abdul Haris  
SMK Husada Prima Samarinda**

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan mengajar para guru dalam menggunakan Metode PAIKEM Variatif melalui supervisi Kepala Sekolah di SMK Husada Prima, Samarinda, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengambilan populasi sekaligus sampel ini dilakukan pada 18 orang guru. Adapun keberhasilan guru per-orang diukur dari minimal mendapatkan tingkat Kriteria Menggunakan Metode PAIKEM Variatif (MMP) : 75 % dari metode metode yang digunakan dengan prosentasi pencapaian minimal 75 % orang guru dari 18 orang yang ada. PTS ini dimulai dari kondisi nyata pada semester-semester sebelumnya, di mana guru-guru dalam mengajar lebih menggunakan metode ceramah, tanya-jawab dan *drill* secara berulang sehari-harinya di kelas. Walaupun dalam pembelajaran sehari-hari sudah ada metode metode yang digunakan guru masuk ke dalam kelompok *scientific approach* seperti *drill*, tetapi masih sangat terbatas padahal masih banyak banyak metode-metode *scientific approach* lainnya yang perlu dikuasai untuk diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Untuk meningkatkan ketrampilan paedagogik ini, dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dengan melalui 2 kali siklus tindakan, dan diperoleh hasilnya sebagai berikut : pada siklus I guru memperoleh nilai MMP: sebanyak 4 orang ( 22%) guru yang menerapkan PAIKEM Variatif dari 18 orang guru yang ada, kemudian pada siklus II : meningkat signifikan menjadi sebanyak 14 orang (78%). Dari pelaksanaan PTS dengan supervisi oleh kepala sekolah kepada guru dalam menggunakan metode PAIKEM Variatif ini hasilnya mampu mendorong peningkatan kompetensi paedagogik guru mengaplikasikan metode PAIKEM Variatif dalam pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci : *Supervisi, metode PAIKEM Variatif.***

## PENDAHULUAN

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas output dan outcome pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah dengan penyesuaian Kurikulum yang digunakan diberbagai tingkatan pendidikan. Sebutlah dengan perubahan terakhir dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang sekarang berubah menjadi Kurikulum 2013 atau K-13. Di mana dalam K-13 ini ada 2 (dua) hal penting yang menjadi penciriannya yaitu dalam desain dan penerapannya dibanding dengan KTSP, yaitu dengan penekanan pada menggunakan *Metode Scientific Learning* dan *Autentic Asssesment*. Dalam tulisan penelitian ini penulis lebih menekankan pada penelitian *Metode Scientific Learning*, yaitu salah satunya adalah terkandung penerapan metode PAIKEM Variatif.

Lebih khusus lagi menurut *Maria Varelas dan Michael Ford* dalam HM Agus Krisno Budiyanto (2016) *Metode Scientific Learning Approach* memiliki karakteristik “*doing science*”, atau pendekatan ilmiah yang memudahkan guru yaitu dengan memecah ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pentingnya peningkatan kualitas output pendidikan ini ditandai dengan beberapa kali perubahan kurikulum yang berimplikasi pada banyak hal, baik biaya investasi pendidikan pada tingkat nasional, tingkat provinsi maupun kota/kabupaten untuk melaksanakan berbagai hal terkait peningkatan ketrampilan guru dalam penguasaan metode mengajar untuk melaksanakan pembelajaran, termasuk tingkat kesejahteraan guru sebagai bagian penyeimbang kerja keras guru. Karenanya semua negara-negara berlomba-lomba meningkatkan investasinya melalui peningkatan investasi pendidikan yang mencapai bahkan lebih dari 20 % dari APBN. Sebutlah Singapore yang memberikan 35 % anggaran pendapatannya pada sektor pendidikan. Sebagai hasilnya maka tidak heran jika Singapore menduduki peringkat 1 dunia dalam hal daya saing output atau outcome pendidikannya.

Karenanya dalam upaya mengejar kualitas pendidikan yang lebih baik agar berdaya saing yang tinggi, pemerintah berusaha keras secara berkelanjutan terus meningkatkan kualifikasi dan kualitas pendidikan guru, kemudian mengadakan berbagai pelatihan, pembukaan kesempatan mengikuti PPG, pemberdayaan MGMP, dan rencana mutasi zonasi guru semuanya dimaksudkan untuk diarahkan pada peningkatan keluaran hasil pendidikan.

Meski begitu, apapun yang dilakukan pemerintah, dalam hal ini salah satunya dilakukan oleh Kemendikbud, akhirnya berpulang pada guru sebagai ujung tombak pendidikan. Untuk mencapai kualitas guru ini, maka pemerintah jauh-jauh telah membuat kriteria kompetensi seorang guru yang telah dituangkan dalam Undang Undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005, di mana seorang guru diwajibkan untuk memiliki 4 kompetensi yang meliputi : kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Salah satu penjabaran dari kompetensi paedagogik sebagaimana disebutkan dalam amanah Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 ini adalah bahwa guru trampil dalam mengelola kelas.

Ketrampilan paedagogik guru dalam mengelola kelas salah satunya adalah penguasaan dalam bermacam model metode pembelajaran. Artinya bukan hanya penguasaan metode-metode tradisional tetapi juga metode metode pengajaran terbaru yang disebut dengan metode PAIKEM Variatif, yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dengan berbagai variasi metodenya.

Persoalannya adalah hasil supervisi Kepala Sekolah di SMK Husada Prima, Samarinda, sehari-hari saat ini, sebagian besar guru belum menguasai paedagogik PAIKEM Variatif yang ditandai dengan beberapa karakteristik :

1. Sebagian besar guru mengajar lebih dengan metode berulang-ulang yang itu itu saja, yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan tugas. Guru kurang menguasai model-model pembelajaran (PAIKEM) variatif. Akibatnya siswa kurang bergairah dalam belajar.

2. Beberapa guru sering terlambat datang mengajar dan cepat keluar sebelum jam berakhir. Padahal proses pembelajaran PAIKEM variatif memerlukan desain waktu maksimal.
3. Guru kurang memanfaatkan sarana pembelajaran yang tersedia, sehingga peralatan pembelajaran menjadi mubazir.

Melihat kondisi ke tiga masalah di atas, penulis selaku Kepala Sekolah berupaya untuk fokus memecahkan masalah pertama, yaitu masalah “*guru kurang menguasai model-model pembelajaran PAIKEM variatif*” Untuk mendorong guru-guru dalam penggunaan model pembelajaran ini penulis akan melakukan bimbingan supervisi aplikasi PAIKEM variatif melalui paling sedikit 2 siklus penelitian tindakan sekolah (PTS). Sesuai dengan pengertiannya, metode bimbingan supervisi dengan pembelajaran metode PAIKEM variatif ini diyakini akan mampu meningkatkan ketrampilan guru dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran dengan PAIKEM variatif.

### **Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah ini, penulis membuat satu Rumusan Masalah, yaitu “Apakah supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan ketrampilan guru menggunakan metode PAIKEM variatif di SMK Husada Prima, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 ?”

### **Hipotesa Tindakan**

Dari latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, penulis membuat hipotesis tindakan menjadi : “Supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan ketrampilan paedagogik guru menggunakan metode PAIKEM variatif di SMK Husada Prima Samarinda, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020”. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis ini penulis melakukan aplikasi supervisi pembimbingan dengan model-model pembelajaran PAIKEM variatif melalui PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) yang dirancang dengan 2 kali siklus tindakan.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Ensikolopedia Bahasa Indonesia Online (2019), kata “*meningkatkan*” berarti “*menaikkan (taraf, derajat, dsbnya)*”. Pengertian kata “peningkatan” berasal dari kata “meningkatkan” dari kata dasar “tingkat” kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” kata keadaan yang menunjukkan “upaya menaikkan taraf”. Kemudian kata “ketrampilan” mengandung pengertian “kecakapan menyelesaikan tugas”. Kemudian menurut [www.pengetahuan.com](http://www.pengetahuan.com), kata PAIKEM berasal dari singkatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Selanjutnya di sini dikemukakan pengertian dari kata :

### **Aktif**

Yang dimaksud ialah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapatnya. Belajar merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif dan hanya menerima kucuran ceramah dari guru tentang pelajaran, pengetahuan dan informasi.

### **Inovatif**

Yang dimaksud ialah dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide, gagasan atau inovasi baru yang positif dan lebih baik.

### **Kreatif**

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kegiatan beragam, tidak monoton serta mampu membuat alat bantu atau media belajar yang sederhana yang dapat memudahkan pemahaman siswa.

### **Efektif**

Yakni selama proses pembelajaran berlangsung dalam mewujudkan ketercapaian dalam tujuan pembelajaran, siswa dapat menguasai kompetensi serta ketrampilan yang diharapkan.

### **Menyenangkan**

Yakni suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Siswa selaku subjek belajar tidak merasa takut, canggung dan tertekan serta berani untuk mencoba.

Sedangkan kata variatif yang berasal dari kata “creative” menurut *Merriem Webster Encyclopedia Onine* (2019) berarti bersifat variatif.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran PAIKEM variatif di sini adalah pembelajaran yang didesain oleh guru yang mengandung unsur aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran.

Keberhasilan penerapan PAIKEM variatif ini telah dibuktikan oleh Aina Mulyana, yang meneliti penerapan PAIKEM dengan judul : Laporan PTS :Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan PAIKEM Dalam KBM di SMPN 2 Cikeusik, Pandeglang, di mana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan bimbingan penerapan PAIKEM untuk guru SMPN 2 Cikeusik Pandeglang telah memberikan atas peningkatan ketrampilan guru menerapkan PAIKEM dalam KBM. Karenanya dari pengalaman peneliti di atas, penulis berkeinginan untuk menerapkan supervisi di sekolah yang penulis pimpin, yaitu di SMK Husada Prima, Samarinda.

Moch.Agus Krisno Sudiyanto dalam bukunya Sintaks 45 Metode Pembelajaran

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan melalui tindakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTS). Dirjen PMPTK Depdikbud (2009) dalam Buku Panduan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) mendefinisikan PTS seperti berikut :

PTS adalah tindakan ilmiah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah/Madrasah untuk memecahkan masalah di sekolah (Mills, 2003; Stringer, 2004; Glicman et al., 2007, Hopkins, 2008). Ruang lingkup PTS mengacu pada 8 standar pendidikan, khususnya Permendiknas, nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi : (1) Perencanaan Program Sekolah/Madrasah, (2) Pelaksanaan Program Sekolah/Madrasah, (3) Pengawasan atau Evaluasi Sekolah/Madrasah, (4) Kepemmpinan, dan (5) Sistem Informasi Managemen Sekolah.

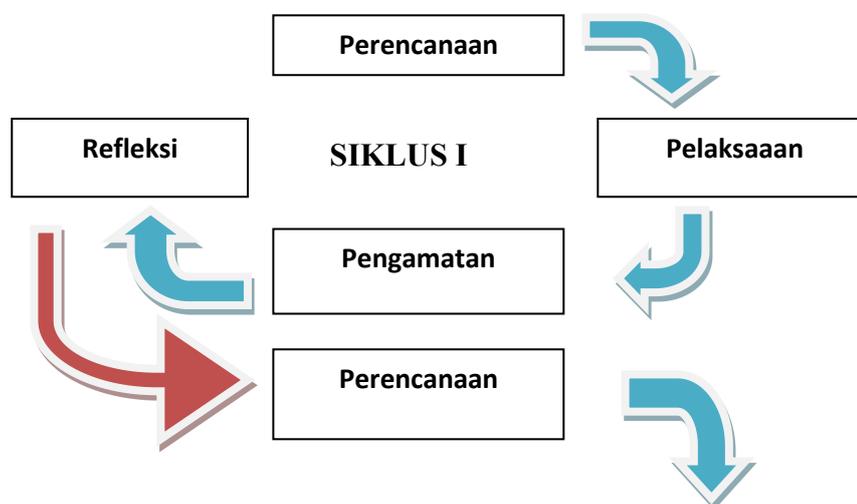
Terkait dengan Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah, dalam Permendiknas tersebut disebutkan terdapat 5 dimensi kompetensi Kepala Sekolah yakni : dimensi keperibadian, dimensi managerial, dimensi kewirausahaan, dimensi sosial dan dimensi supervisi. Pada setiap kompetensi memiliki kompetensi dasar yang harus dimiliki Kepala Sekolah.

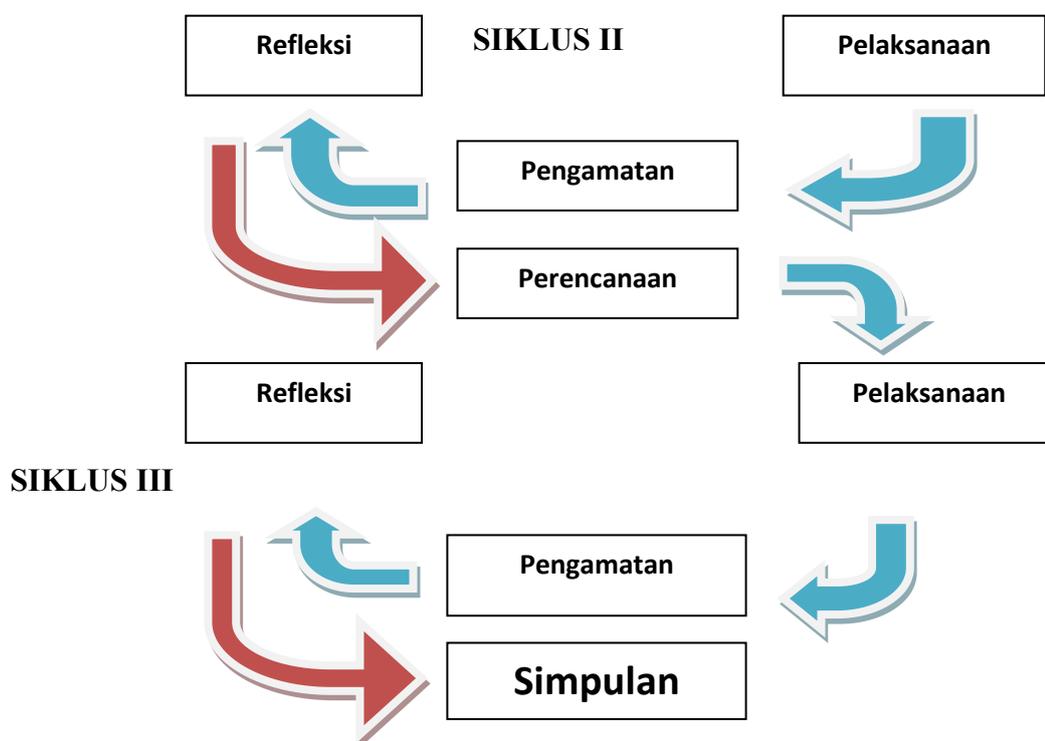
Karenanya untuk memperbaiki mutu ketrampilan paedagogik guru, sesuai dengan dimensi kompetensi supervisi, penulis sebagai Kepala Sekolah akan melakukan supervisi PTS dalam rangka antara lain melaksanakan fungsi dimensi kompetensi ini.

Seperti penulis kemukakan, penelitian ini dilakukan dengan aplikasi PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) sebanyak 2 kali siklus. PTS yang dimaksud di sini adalah PTS seperti apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015), mengatakan :

penelitian tindakan dilakukan dengan langkah-langkah secara berulang dalam beberapa siklus sampai terbukti atau tidak terbukti tindakan tersebut dapat meningkatkan kinerja tertentu, seperti kelas, sekolah atau institusi yang lebih besar . Pada umumnya pengujian dilakukan minimal sebanyak 2 siklus yang meliputi *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan), *observe* (pengamatan dan *reflect* (refleksi).

Berpijak pada teori di atas, PTS ini dilakukan minimal 2 siklus dengan langkah-langkah seperti dikemukakan, yaitu : *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Ke 2 siklus dengan 4 langkah akan dilaksanakan sebagaimana gambar berikut:





## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dirancang untuk sebanyak 3 kali siklus supervisi yang dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Dimulai dari tanggal 20 Juli 2019 sampai dengan tanggal 3 Desember 2019. Lengkapnya rincian rancangan waktu penelitian sebagai berikut :

Akti-vitas	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Merencanakan kegiatan	20 s/d 29 Juli 2019
2	Pelaksanaan tes diagnostik ketrampilan menggunakan PAIKEM Variatif	30s/d 31 Juli 2019
3	Melakukan kajian-kajian teori	1 s/d 15 Agustus 2019
4	Menyiapkan instrumen penelitian	16 s/d 23 Agustus 2019
5	Pelaksanaan Tindakan Siklus I	9 s/d 13 September 2019
6	Pelaksanaan Tindakan Siklus II	11s/d 15 Nopember 2019
7	Mentabulasi dan penginterpretasian	20 dan 25 Nopember 2019

	data total	
8	Mengolah laporan	25 - 26 Nopember 2019
9	Melaksanakan seminar	28 Nopember 2019
10	Perbaiki hasil seminar	29 s/d 30 Nopember 2019
11	Penjilidan Laporan Hasil Penelitian	1- 2 Desember 2019
12	Mensubmit ke jurnal ilmiah	3 Desember 2019

### B. Rancangan Pelaksanaan dan Subjek Penelitian

Menyangkut karakteristik subjek penelitian seperti digambarkan pada Tabel I di bawah ini terdiri dari 4 orang guru laki-laki (22 %) dan 14 orang guru perempuan (78 %). Kemudian jika dilihat dari kepemilikan Sertifikat Pendidik, ada 4 orang (22 %) guru yang memiliki sertifikat pendidik dan 16 orang (78 %) belum memiliki sertifikat pendidik karena belum mengikuti PLPG. Sedangkan ditinjau dari kualifikasi pendidikan, 3 orang berpendidikan S-2 (16,50 %) dan 15 orang (83,50 %) berpendidikan S-1. Berikut adalah nama-nama guru, sebagaimana digambarkan dalam Tabel I berikut ini.

**Tabel I**  
**Karakteristik Objek Penelitian Keterampilan Mengajar**  
**Metode Pembelajaran PAIKEM Variatif**  
**Guru di SMK Husada Prima, Samarinda,**  
**Pada Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2019/2020.**

No	Nama Guru	L/ P	Memegang Mata Pelajaran dan Kepemilikan Sertifikat Pendidik		Ket
			Prodi	Sertifikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lia Nurliani, S.Pdi	P	Agama Islam	Belum	
2	Yohanes, S.Pd	L	PPKn	<b>Sudah</b>	
3	Akhmadianor, S.Pd	L	Bhs Inggris	<b>Sudah</b>	
4	Siti Asiyah, S.Pd	P	Bhs Inggris	<b>Sudah</b>	
5	Ika Istiawaty, S.Pd, MH	P	English Conversation	Belum	
6	Rahmansyah, S.Pd	P	PKO	Belum	
7	Norliana, S.Pd	P	Bhs Indonesia	<b>Sudah</b>	

8	Irma Yanti, S.Kep	P	Ilmu Penyakit	Belum	
9	Ramos Silalahi, S.Kep	P	KDM	Belum	
10	Nurizka H. Egrayani, S.ST	P	Kewirausahaan	Belum	
11	Tri Mulyaningsih, S.Pd	P	Seni Budaya	Belum	
12	Hapriyanto, S.Farm, MPd	L	Farmakologi	Belum	
13	Rahmadaniyah, S.Pd	P	Kimia	Belum	
14	Sela Defi A. Pradani, S.Pd	P	Biologi	Belum	
15	Eko M.Utomo, S.Pd	L	Fisika	Belum	
16	Ernik Tresnawaty, S.KM	P	Kesmas/K3LH	Belum	
17	Annisa Meylistiana, S.Pd	P	Matematika	Belum	
18	Limannisa Dinatha, S.Kep	P	Anfis/KDTK	Belum	

### C. Observasi

Observasi pada PTS ini dilakukan Kepala Sekolah melalui supervisi guru dengan menunjukkan bukti fisik berupa RPP PAIKEM Variatif dan telah pelaksanaan di kelasnya, yang hasilnya diamati pada Jurnal Kelas.

### D. Refleksi

Tahapan refleksi ini dilakukan setiap kali selesai siklus tindakan dengan rentang waktu yang telah disampaikan kepada para guru, yaitu Siklus I; tanggal 9-13 September 2019 dan Siklus II tanggal 11-14 Nopember 2019. Pada refleksi ini, penulis dan para guru sebagai rekan kolaborasi melakukan perenungan terhadap hasil supervisi Kepala Sekolah sudah ada berapa banyak guru yang telah membuat RPP Pembelajaran PAIKEM Variatif, dan pelaksanaannya di kelas, apa nama model pembelajaran inovatifnya dan apa kendala sehingga tidak membuat. Hasil refleksi dijadikan rekomendasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

### E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian PTK ini adalah di SMK Husada Prima Samarinda, yang beralamat di Jln Ruhui Rahayu I, No.26, Samarinda,

Kaltim. Waktu penelitian dilaksanakan terhitung dari tanggal 20 Juli s/d 3 Desember 2019.

#### **F. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah semua guru-guru yang mengajar di SMK Husada Prima, Samarinda yang berlokasi di Jln Ruhui Rahayu I, No.26, Samarinda, yang terdiri dari 18 orang guru, dengan komposisi 4 orang guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan. Sedangkan karakteristik menurut kualifikasi pendidikan 3 orang berpendidikan S-2 dan 11 orang berpendidikan S-1. Dan dari segi kepemilikan sertifikat pendidikan, 4 orang guru yang memiliki sertifikat dan 14 orang guru belum.

#### **F. Definisi Operasional**

Seperti telah dikemukakan di awal judul penelitian ini, maka yang dimaksud dengan konseptual dari pengertian “*meningkatkan ketrampilan guru menggunakan PAIKEM Variatif di SMK Husada Prima Samarinda*” di sini adalah upaya pemberdayaan guru melalui supervisi Kepala Sekolah yang dirancang agar guru trampil menggunakan metode PAIKEM Variatif SMK Husada Prima, Samarinda khususnya pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **G. Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka pelaksanaan proses pengumpulan data ini, digunakan 2 macam teknik penelitian, yaitu dengan :

##### **1). Library Research**

Kartini Kartono (1980) menyebut penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan buku, majalah, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, undang-undang dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk untuk mengumpulkan teori pendukung, baik secara deduktif maupun secara induktif.

##### **2). Field Work Research**

*Field work research* menurut Kartini Kartono (1989) adalah kegiatan penelitian yang untuk mengumpulkan data-data, baik data primer

maupun data sekunder. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan teknik yang mencakup :

### **1.1 Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (1993) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, buku leger, agenda dan sebagainya.

### **1.2 Teknik Pengamatan**

Kemudian teknik pengamatan di sini menurut Nana Sudjana (1991) adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sendiri di lapangan oleh peneliti sendiri. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mengamati kemampuan dan sikap guru selama proses dari siklus ke siklus untuk pembuatan RPP PAIKEM Variatif dan penerapannya di kelas masing-masing.

## **I. Metode Analisis Data**

Metode analisis data di sini, dalam pandangan Sofian Effendi dan *Chris Manning* (1989) adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Jadi proses analisis data dalam penelitian ini adalah proses untuk menjelaskan hasil penelitian. Cara ini menurut Suharsini Arikunto (1993) bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau status. Berkait dengan supervisi pada guru membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran PAIKEM Variatif ini di kelas, jadi ada 2 (dua) unsur dijadikan parameter kompetensi penggunaan PAIKEM Variatif ini. Ke 2 (dua) unsur tersebut dibuat di Lembar Observasi Guru yaitu :

- 1). Kegiatan Membuat RPP PAIKEM Variatif.
- 2). Melaksanakan pembelajaran dengan PAIKEM Variatif.

Masing-masing unsur akan diberi nilai (poin) besarnya 40. Artinya jika seorang guru membuat RPP PAIKEM Variatif dapat nilai 40, dan jika melaksanakan di kelas dapat nilai 40. Secara individu guru dianggap berhasil jika mendapat nilai 80 dari 2 kegiatan. Dan tidak dikatakan berhasil jika hanya melaksanakan salah satunya.

Inilah ke 2 unsur yang digunakan dalam penanda ketrampilan aplikasi PAIKEM Variatif dalam PTS ini. Dari uraian di atas, alat metode analisis data yang penulis gunakan Lembar Observasi Guru (LOG) berisi ke 2 unsur, sebagai LOG berikut :

**Lembar Observasi Guru (LOG)**  
**Dalam Pengamatan Peningkatan Ketrampilan Guru Membuat dan Menggunakan PAIKEM Variatif Pada Siklus Ke:**

No	Nama Guru	Metode Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Mengajar pada Periode ini	Prosentasi (%) Penggunaan Metode PAIKEM Variatif
1	Lia Nurliani, S.Pdi		
2	Yohanes, S.Pd		
3	Akhmadianor, S.Pd, MH		
4	Siti Asiyah, S.Pd		
5	Ika Istiawaty, S.Pd, M.Pd		
6	Rahmansyah, S.Pd		
7	Norliana, S.Pd		
8	Irma Yanti, S.Kep		
9	Ramos Silalahi, S.Kep		
10	Nurriska H.Egrayani, S.T		
11	Tri Mulyaningsih, S.Pd		
12	Hapriyanto, S.Farm, MPd		
14	Sela Devi. A Pradani, S.Pd		
15	Eko M.Utomo, S.Pd		
16	Ernik Tresnawati, S.KM		
17	Annisa Meylistiana, S.Pd		
18	Limannisa Dinatha, S.Kep		
<b>Prosentasi Yang Membuat dan Melaksanakan RPP</b>			

### 1). Refleksi

Tahapan refleksi ini dilakukan setiap selesai pelaksanaan tindakan dari setiap siklus. Pada refleksi ini, penulis dan rekan guru sebagai subjek penelitian bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembuatan RPP PAIKEM maupun pelaksanaannya di kelas nyata. Refleksi ini dijadikan rekomendasi perbaikan siklus berikutnya.

## 2). **Pembacaan Hasil Observasi**

Selesai pelaksanaan observasi supervisi bimbingan, penulis melakukan refleksi dan melakukan evaluasi pembimbingan supervisi atas berapa besar prosentasi guru yang mencapai nilai KMPV (Kreteria Menggunakan PAIKEM Variatif), dan melaksanakan RPP PAIKEM Variatif di kelas, dan berapa yang belum melakukan beserta alasannya.

## 3). **Penafsiran**

Hasil observasi dari hasil *Lembar Observasi Guru (LOG)* setelah dianalisis selanjutnya ditafsirkan ke dalam pengertian, ketercapaian dan kegagalan dalam pencapaian KMP : 75 dan standar minimal keberhasilan total 75 %.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN**

Dalam Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan di sini akan dipaparkan sesuai PTS dari siklus persiklus, mulai siklus I, II sebagaimana berikut :

### **Siklus I : tanggal 9 s/d 13 September 2019.**

#### **a. Tahap Perencanaan :**

Dalam pelaksanaan khusus pada siklus I ini, kegiatan dibagi dibagi dalam 2 tahap yaitu : *Pada tahap pertama*, Jumat siang 6 September 2019, Kepala Sekolah memberikan *IHT ((In House Training)* kepada guru-guru tentang model-model pembelajaran inovatif dan pentingnya pengajaran menggunakan PAIKEM Variatif , dimaksudkan dengan model-model ini diharapkan dampaknya murid-murid lebih senang belajar, sehingga diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Di dalam IHT ini diterangkan, model-model pembelajaran inovatif yang akan menjadi bahan dasar pembuatan RPP PAIKEM yang mesti dilaksanakan guru-guru dalam seminggu ke depan.

*Pada tahap ke dua*, dalam bimbingan supervisi ini Kepala Sekolah menjelaskan semua guru mulai tanggal 9 s/d 13 September 2019

telah membuat RPP PAIKEM dan melaksanakannya di kelas. Kepala Sekolah akan mengecek kebenaran telah membuat RPP PAIKEM dan

mengajarkan di kelas pada tanggal 9 September 2019 melalui bukti fisik RPP dan mengecek Buku Jurnal pengajaran di kelas.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Setelah pelaksanaan IHT model-model inovatif PAIKEM pada hari pertama selesai dilaksanakan, selanjutnya masing-masing guru membuat RPP PAIKEM dan melaksanakan pengajaran dengan RPP PAIKEM yang berlangsung dari 9s/d 13September 2019 dan mencatat proses pembelajaran dalam Jurnal Kelas.

**c. Tahap Pengamatan :**

Pada tahapan ini Kepala Sekolah mengecek dokumen RPP PAIKEM dan Jurnal Kelas, dalam Siklus I ini ada 8 orang guru dari 18 orang yang ada telah membuat RPP PAIKEM dan melaksanakandi kelas. Hasilnya didokumentasikan di dalam Lembar Observasi Guru (LOG) dan Jurnal Kelas seperti ditunjukkan Tabel 2.

**Tabel II : Hasil Siklus I Supervisi Meningkatkan Ketrampilan Guru Menggunakan Metode PAIKEM Variatif di SMK Husada Prima, Samarinda, Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020**

No	Nama Guru	Metode Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Mengajar pada Periode ini	Prosentasi (%) Penggunaan Metode PAIKEM Variatif
1	Lia Nurliani, S.Pdi	Diskusi, brainstorming, jigsaw dan ceramah (4 buah)	50,00 %
2	Yohanes, S.Pd	Ceramah, diskusi, drill dan tanya-jawab: (4 buah)	50 %
3	Akhmadianor, S.Pd, MH	Ceramah, drill, tanya-jawab dan discovery: (4 buah)	50 %
4	Siti Asiyah, S.Pd	Drill (group) dan drill (individu), diskusi and role playing : 3 buah)	50 %
5	Ika Istiawaty, S.Pd, M.Pd	Ceramah, drill, role-play, paraphrasing : (4 buah)	75 %
6	Rahmansyah, S.Pd	Ceramah, tanya-jawah, diskuisi dan drill : (4 buah)	50 %
7	Norliana, S.Pd	Problem based learning, discovery, inquiry dan debataktif : (4 buah)	100 %

8	Irma Yanti, S.Kep	Ceramah, tanya-jawab, diskusi , praktek : (4 buah).	50 %
9	Ramos Silalahi, S.Kep	Diskusi, tanya-jawab, diskusi, praktek/demonstrasi (3 buah)	50 %
10	Nurritzka H.Egrayani, S.T	Ceramah, tanya-jawab, drill dan praktek : 4 buah)	50 %
11	Tri Mulyaningsih, S.Pd	Ceramah, tanya-jawab, wawancara dan discovery learning : (4 buah)	50 %
12	Hapriyanto, S.Farm, MPd	Ceramah, eksperimen, diskusi dantanya-jawab (4 buah)	50 %
14	Sela Devi. A Pradani, S.Pd	Ceramah, drill, discovery danpraktek: (4 buah)	75 %
15	Eko M.Utomo, S.Pd	Eksprimen, demonstrasi dan problem based learning : (3 buah)	100 %
16	Ernik Tresnawati, S.KM	Ceramah, tanya-jawab, drill danpraktek : (4 buah)	50 %
17	Annisa Meylistiana, S.Pd	Ceramah, drill, diskusi dantanya- jawab (4 buah)	50 %
18	Limannisa Dinatha, S.Kep	Ceramah, tanya-jawab, diskusi dan praktek : (4 buah)	50 %
<b>Prosentasi Total Guru Yang Melaksanakan PAIKEM Variatif</b>			<b>22 %</b>

#### d. Tahap Refleksi :

Usai pembelajaran siklus I, refleksi yang terangkum adalah, hasilnya guru-guru yang telah melaksanakan PAIKEM Variatif dan telah memperoleh untuk nilai KMP : 75 sebanyak 4 orang guru (22 %). Masih sebagian besar guru sebanyak 14 orang yang belum mencapai 75 % melaksanakan PAIKEM Variatif. Masih rendahnya guru yang melaksanakan scientific approach ini karena guru-guru kurang memahami klasifikasi antara metode pembelajaran yang termasuk pembelajaran saintifik (*scientific learning*) dengan yang tradisional. Ini berarti perlu adanya tindak lanjut dengan bimbingan supervisi pembelajaran saintifik untuk semua guru pada siklus II. Beberapa masukan yang penulis berikan untuk guru agar melaksanakan apa yang telah disampaikan dalam rapat PBM (Proses Belajar Mengajar) pada

tanggal 20 Oktober 2019, karena akan menjadi penilaian disiplin, kompetensi paedagogik dan kreativitas masing-masing guru, sekaligus pemberitahuan kepada para guru akan dilaksanakannya Siklus II pada tanggal 11-15 Nopember 2019.

### **Siklus II: 11-15 Nopember 2019**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Dalam sesi ini, Kepala Sekolah dalam rapat PBM pada tanggal 20 Oktober 2019 telah menyampaikan kepada para guru hasil Siklus I penerapan PAIKEM Variatif dan sekaligus menyampaikan kembali rencana bimbingan supervisi pelaksanaan Siklus II untuk penerapan PAIKEM Variatif, sekaligus mengenalkan 45 jenis Metode PAIKEM yang termasuk dalam kelompok metode *Scientific Approach* dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1). **Langkah pertama** : Kepala Sekolah mengundang rapat kepada guru-guru dengan agenda menyampaikan kelanjutan bimbingan supervisi pembuatan RPP PAIKEM Variatif dengan pilihan 45 metode Scienstific Approach yang telah dikenalkan pada tanggal 11 – 15 Nopember 2019.
- 2). **Langkah ke dua** : Kepala Sekolah selanjutnya menginstruksikan kepada para guru untuk melaksanakan RPP PAIKEM Variatif di kelasnya masing-masing.

#### **b. Tahap Pelaksanaan :**

Dalam tahap ini, guru-guru melaksanakan pengajaran PAIKEM Variatif di masing-masing kelas sesuai dengan RPP PAIKEM Variatif dan rentang waktu yang telah dibuat yaitu tanggal 11 – 15 Nopember 2019.

#### **c. Tahap Pengamatan :**

Pada tahap ini Kepala Sekolah melakukan supervisi terhadap bukti fisik hasil pembuatan RPP PAIKEM Variatif dan melihat Jurnal Kelas aktivitas guru

dalam melaksanakan pembelajaran dengan RPP PAIKEM Variatif dengan menggunakan instrumen *Lembar Observasi Guru (LOG)*. Hasilnya seperti pada Tabel III berikut.

**Tabel III : Hasil Siklus II Supervisi Meningkatkan Ketrampilan Guru Menggunakan Metode PAIKEM Variatif di SMK Husada Prima, Samarinda, Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020**

No	Nama Guru	Metode Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Mengajar pada Periode ini	Prosentasi (%) Penggunaan Metode PAIKEM Variatif
1	Lia Nurliani, S.Pdi	Drill, brainstorming, jigsaw dan ceramah (4 buah)	75 %
2	Yohanes, S.Pd	Debat aktif, drill, creative problem solving, tanya-jawab: (5 buah)	80 %
3	Akhmadianor, S.Pd, MH	Ceramah, drill, inside outside circle dan inquiry : (4 buah)	75 %
4	Siti Asiyah, S.Pd	Tanya-jawab, drill , take and give, and role playing, Numbered Head Together : 5 buah)	80 %
5	Ika Istiawaty, S.Pd, M.Pd	Ceramah, drill, role-play, paraphrasing, Pair Check : (5 buah)	80 %
6	Rahmansyah, S.Pd	Ceramah, creative problem solving, Inquiry, dan drill : (4 buah)	75 %
7	Norliana, S.Pd	Problem based learning, discovery, inquiry dan debat aktif : (4 buah)	100 %
8	Irma Yanti, S.Kep	Ceramah, Explicit Instruction, meaningful learning, pair check : (4 buah).	80 %
9	Ramos Silalahi, S.Kep	Tanya-jawab, Probing and prompting, demonstration, explicit instruction, outentic (5 buah)	80 %
10	Nurritzka H.Egrayani, S.T	Ceramah, meaningful learning, drill, dan brainstorming : 4 buah)	75 %
11	Tri Mulyaningsih, S.Pd	Ceramah, demonstrasi, problem solving dan discovery learning : (4 buah)	75 %
12	Hapriyanto, S.Farm, MPd	Ceramah, eksperimen, diskusi dan tanya-jawab (4 buah)	50 %
14	Sela Devi. A Pradani, S.Pd	Ceramah, drill, discovery dan praktek : (4 buah)	75 %
15	Eko M.Utomo, S.Pd	Eksperimen, demontrasi dan problem based learning : (3 buah)	100 %

16	Ernik Tresnawati, S.KM	Ceramah, tanya-jawab, drill dan praktek : (4 buah)	50 %
17	Annisa Meylistiana, S.Pd	Ceramah, drill, diskusi dan tanya-jawab (4 buah)	50 %
18	Limannisa Dinatha, S.Kep	Ceramah, problem solving, drill dan demonstrasi : (4 buah)	75 %
<b>Prosentasi Total Guru Yang Melaksanakan PAIKEM Variatif</b>			<b>77 %</b>

#### d. Tahap Refleksi :

Hasil tindakan siklus II dilakukan refleksi yaitu, kelompok guru yang dibimbing dengan pembuatan pelaksanaan RPP PAIKEM Variatif di kelas telah meningkat dari 3 orang guru yang memperoleh nilai KMP : 22 % pada siklus I naik menjadi 14 orang (77 %). Ada kenaikan 11 orang guru dibanding siklus I. Ada peningkatan disiplin dan kesadaran dari guru atas loyalitas dan keinginan mau maju untuk menguasai model-model PAIKEM Variatif. Dengan demikian maka PTS yang dilaksanakan bias mencapai hasil sebagaimana direncanakan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Sebagaimana dikemukakan dalam tulisan ini, sesuai dengan analisis masalah dalam penelitian “*Apakah supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam menggunakan metode PAIKEM Variatif di SMK Husada Prima, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 ?*” telah membuktikan kenyataannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil bimbingan supervisi Kepala Sekolah ini dapat dilihat dari hasil siklus I, yaitu ada 4 orang guru (22%), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 14 orang siswa (78 %).

### B. Saran Saran

Utuk para guru-guru di SMK Husada Prima, Samarinda, penulis sampaikan:

1. Para guru hendaknya terus mencoba dengan model-model lainnya untu memperkaya kompetensi paedagogik pribadi.
2. Hasil PTS ini harus dipandang sebagai pemberdayaan oleh Kepala Sekolah, untuk para guru sebagai kewajibannya baik sebagai maneger maupun supervisor.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aina Mulyana, 2010, *Laporan PTS : Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan PAIKEM Dalam KBM di SMPN 2 Cikeusik, Pandeglang*, ([http://ainamulyana.blogspot.com/2011/contoh-laporan-penelitian-tindakan\\_o8.html](http://ainamulyana.blogspot.com/2011/contoh-laporan-penelitian-tindakan_o8.html))

Insiklopedia Bahasa Indonesia *Online* (2019).

Isjoni dan Mohd.Arif Hj. Ismail, 2012, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir, Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kartini Kartono, 1980, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung : PT Alumnii.

Moch. Agus Krisno Budiyanto, 2016, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Nana Sudjana, 1991, *Karya Tulis Ilmiah*, Bandung : PT Sinar Baru.

Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah,

Sofian Effendi dan Chris Manning, 1989, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.